

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Bisnis Harapan Mebel

Harapan Mebel merupakan sebuah bisnis yang bergerak dibidang UMKM mebel yang didirikan pada tahun 2006 yang beralamatkan di Jl. KH. Hasan Arief, No. 477, Desa Sukasenang, Kecamatan Banyuresmi, Kota Garut, Kota Garut, Provinsi Jawa Barat. Berikut logo perusahaan Harapan Mebel pada gambar 1.1 dibawah ini.



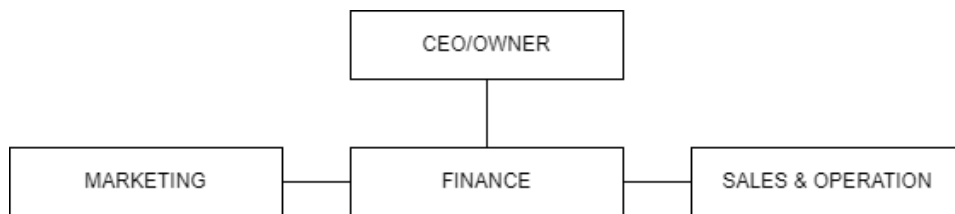
Gambar 1.1 Logo Perusahaan Harapan Mebel

Sumber: Harapan Mebel, 2022

Hingga saat ini Harapan Mebel telah menjalankan bisnisnya pada bidang UMKM mebel kurang lebih 17 tahun. Harapan Mebel sendiri berfokus pada penjualan produk furniture rumah dengan harga yang cukup terjangkau untuk masyarakat sekitar dengan pelayanan yang baik. Selain penjualan kepada masyarakat sekitar, Harapan Mebel juga melayani penjualan kepada mebel-mebel lain. Untuk saat ini Harapan Mebel telah dirintis oleh Bapak Agus Saefurrahman selama kurang lebih 17 tahun dengan lokasi bisnis yang semula beralamatkan di Jl. Bratayudha, Kota Garut. Harapan Mebel mempunyai 8 orang karyawan termasuk seorang supir. Harapan Mebel juga mempunyai visi dan misi yaitu:

- Visi : Menjadi perusahaan *furniture* yang dapat berdaya saing dan inovatif serta mampu berkembang, sehat dan mandiri.
- Misi :
 1. Menjadi perusahaan *furniture* yang profesional yaitu sebuah perusahaan yang memiliki manajemen tepat guna dalam mengelola organisasi dan menjalankan usaha.
 2. Menjadi perusahaan terpercaya yaitu sebuah perusahaan yang memiliki akuntabilitas dan kredibilitas yang tinggi.
 3. Menjadi perusahaan *furniture* terpilih yaitu sebuah perusahaan yang memiliki prioritas utama dalam bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan.

Selain mempunyai visi dan misi yang penting, Harapan Mebel juga mempunyai struktur organisasi:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Harapan Mebel

Sumber: Harapan Mebel, 2022

Harapan Mebel memproduksi barang berdasarkan permintaan konsumen seperti perabot rumah tangga dan kantor hingga segala jenis kerajinan dari kayu. Harapan Mebel merupakan sebuah UMKM yang bergerak dibidang produksi dan penjualan barang mebel. Barang hasil produksinya berupa mebel seperti perkakas rumah tangga dan perkantoran yang diantaranya seperti lemari dapur atau *kitchen set*, lemari pakaian, tempat tidur/dipan, meja dan lemari.

Harapan Mebel mempunyai produk unggulannya sendiri yaitu lemari pakaian yang berbahan dasar kayu jati yang sejak dulu hingga saat ini banyak diminati pasar karena memiliki desain ukiran yang unik dan juga ketahanan produk yang sangat lama. Selain memiliki desain yang

menarik, produk tersebut juga cocok untuk segala jenis desain atau tata letak rumah. Dalam memproduksi produknya Harapan Mebel menggunakan bahan baku dari kayu yang berjenis Jati, Alba, hingga Tisuk. Selain itu, Harapan Mebel juga dapat membuat produk mebel berdasarkan pesanan yang kebanyakan dilakukan oleh konsumen melalui telepon. Konsumen Harapan Mebel dapat melakukan pemesanan berdasarkan informasi yang didapatkan melalui iklan atau referensi dari berbagai *platform* seperti Google atau internet yang selanjutnya akan di diskusikan terlebih dahulu dengan konsumen tersebut.

1.1.2 Profil Bisnis Rizqi Mebel

Rizqi Mebel merupakan sebuah *Commanditaire Vennootschap* (CV) yang didirikan pada tahun 2000 oleh Bapak Andi Izazi sebagai pemilik dari Rizqi Mebel yang berlokasi di Kota Garut yang merupakan sebuah bisnis yang termasuk kedalam UMKM mebel. Hingga saat ini Rizqi Mebel memiliki 7 orang karyawan. Rizqi Mebel merupakan salah satu UMKM mebel di Kota Garut yang tidak memiliki cabang di daerah lain.

Rizqi Mebel mempunyai misi yaitu “Menyediakan segala kebutuhan *furniture* dengan kualitas dan harga terbaik”. Produk yang ditawarkan dan dihasilkan oleh Rizqi Mebel sendiri yaitu terdiri dari *furniture* rumah, kantor, sekolah, hingga *home decoration* dari segala jenis kayu. Selain produk-produk tersebut, Rizqi Mebel juga menyediakan jasa *custom furniture* untuk keperluan-keperluan lain yang dimana pelanggan dapat membawa sebuah foto atau model *furniture* yang diinginkan dengan ukuran, warna, *design*, bahan baku sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan. Sebagian besar bahan baku dalam pembuatan *furniture* tersebut berbahan baku kayu seperti kayu jati, kayu alba, dan kayu-kayu yang lainnya.

Rizqi Mebel ini merupakan sebuah bisnis turun temurun dari mendiang kakak pemilik mebel yaitu Bapak Andi Izazi yang diwariskan langsung kepada beliau. Dari tahun 2000 hingga saat ini Rizqi Mebel telah

dirintis selama kurang lebih 23 tahun yang dimana bisnis dalam sektor UMKM mebel ini menjadi sumber utama dari mata pencaharian keluarga.

Pada awal berdirinya Rizqi Mebel hanya mempunyai kegiatan UMKM yang masih sejenis dengan UMKM -UMKM kecil, dimana kegiataanya hanya membuat produk mentah yang berasal dari kayu yang nantinya akan melalui proses hingga menjadi barang jadi yang siap jual dan siap pakai. Dalam produksinya, UMKM Rizqi Mebel menawarkan dua jenis kualitas produksi yaitu produk dengan kualitas standart dan produk dengan kualitas yang tinggi. Namun dengan begitu Rizqi Mebel tetap memberikan jaminan kualitas yang baik. Dengan melalui proses produksi yang dikerjakan sepenuhnya oleh pengrajin yang mempunyai ketrampilan juga kehandalan dalam menghasilkan suatu produk sehingga dapat menghasilkan kualitas produk mebel yang sangat baik.

Selain itu Rizqi Mebel juga menawarkan banyak koleksi produk seperti produk yang dibuat oleh tukang kayu yang handal dalam bidangnya dengan gaya tradisional juga modern yang terbuat dari kayu jati. Selain itu Rizqi Mebel juga menyediakan produk seperti meja makan, *buffet*, rak tv, meja tulis dan banyak lagi dan terbuat dari kayu jati dengan berbagai desain ukiran.

1.1.3 Profil Bisnis Waspada Mebel

Waspada Mebel merupakan salah satu bisnis yang bergerak di bidang UMKM mebel yang sudah berdiri sejak tahun 1979. Waspada Mebel merupakan bisnis turun temurun dari Bapak Ondi sebagai pendiri yang hingga saat ini diturunkan kepada Bapak Asep Rahmat sebagai pemilik dari Waspada Mebel. Waspada Mebel sendiri sama halnya dengan mebel-mebel lain yang menjual produk *furniture* seperti sofa, lemari, kasur dan yang lainnya. Saat ini Waspada Mebel telah memiliki 2 cabang toko mebel yang berada di daerah Garut Kota dan Kadungora dengan visi perusahaan yang sama yaitu “Bisnisku Ibadahku”.

Sejarah singkat dari Waspada Mebel yaitu sebelum merintis dalam bidang UMKM mebel, Waspada merupakan sebuah bisnis yang bergerak dalam bidang UMKM bahan/material bangunan. Seiring berjalannya perkembangan zaman, dari waktu ke waktu Waspada beralih ke dalam bidang UMKM mebel hingga saat ini. Waspada Mebel merupakan UMKM mebel dengan berbagai jenis mebel keperluan rumah tangga dan juga perkantoran. Selain itu Waspada Mebel juga merupakan suatu perusahaan yang berbentuk perorangan. Waspada Mebel juga selalu memberikan yang terbaik untuk konsumennya baik dalam pelayanan maupun produknya. Dengan harga yang cukup terjangkau di Masyarakat dan juga memperhatikan kualitas produknya, Waspada Mebel selalu menjaga kepercayaan dan loyalitas konsumennya.

Waspada Mebel merupakan salah satu perusahaan dibidang produksi mebel minimalis, Waspada Mebel juga melayani berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat perumahan maupun perkantoran. Produk yang ditawarkan tentunya memiliki kualitas yang tinggi dan dengan harga yang murah. Produk Waspada Mebel dikerjakan secara rajin dan teliti, oleh tenaga kerja yang sudah berpengalaman sehingga hasil produk mebelnya mempunyai kualitas yang terbaik.

Namun setelah adanya pandemi Covid-19, Waspada Mebel mengalami penurunan pada penjualan dan permintaannya yang pada akhirnya berdampak pada pemutusan hubungan kerja kepada beberapa karyawannya hingga untuk saat ini hanya menyisakan seorang karyawan. Setelah pandemi Covid-19, Waspada Mebel merambah kedalam bisnis sepeda dan motor listrik untuk bertahan dalam krisis ekonominya.

Sama halnya dengan toko-toko mebel lain, Waspada Mebel juga menjual berbagai macam interior. Selain *ready stock* Waspada Mebel juga menggunakan sistem pemesanan terlebih dahulu. Yang artinya Waspada Mebel memberikan contoh desain interior kepada konsumen (baik melalui iklan, sosial media/internet, hingga katalog) yang kemudian konsumen dapat memilih desain yang sesuai dengan keinginannya. Apabila konsumen

telah mempunyai desain interior sendiri, Waspada Mebel juga dapat membantu untuk mewujudkannya sesuai dengan keinginan konsumen.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Virus SARS-CoV-2 pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019 dan telah menyebar ke seluruh dunia, yang telah menyebabkan lebih dari 178 juta kasus yang dikonfirmasi dan telah mencapai angka 3,9 juta kematian. Beberapa kasus awal terkait dengan pasar basah di Kota Wuhan, tempat kluster pertama infeksi Covid-19 tercatat (*BBC News*). Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah atau BAPPEDA menyatakan bahwa sejak bulan Maret hingga September 2020 jumlah kasus yang terpapar virus Covid-19 di negara Indonesia semakin meningkat dan bertambah yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi dengan rata-rata jumlah peningkatan sebanyak 400 orang dalam satu hari.

Seperti yang tercantum pada *website* Covid-19, pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak pada berbagai sektor kehidupan salah satunya menimbulkan dampak yang sangat besar pada sektor ekonomi, terlebih setelah diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dimana dengan adanya kebijakan tersebut baik secara langsung atau tidak langsung menimbulkan berbagai langkah untuk menekan biaya produksi yang dilakukan oleh sektor UMKM seperti menutup pabrik/tempat usaha hingga merumahkan para pegawainya.

Selain berdampak pada sektor ekonomi, pandemi covid-19 ini berdampak juga pada sektor-sektor lain termasuk pada sektor UMKM seperti UMKM pariwisata, UMKM maskapai penerbangan, UMKM manufaktur, hingga UMKM yang dimana para pelakunya termasuk kedalam pelaku usaha kecil dan menengah yang dimana para pengusaha mikro kecil dan menengah tidak bisa berinteraksi secara langsung yang pada akhirnya menyebabkan hilangnya pasar utama mereka. Dengan adanya pemberlakuan pembatasan interaksi sosial juga membuat sektor-sektor usaha tersebut menjadi lumpuh dan tidak sedikit sektor usaha yang pada akhirnya menutup usahanya (*website* Covid-19).

Menurut Leo Aldianto et al. (2021) menjelaskan bahwa adanya ketidakstabilan ekonomi saat ini secara mau tidak mau memaksa bisnis harus memiliki kelincahan dalam pengambilan keputusan maupun kepekaan serta ketahanan organisasi.

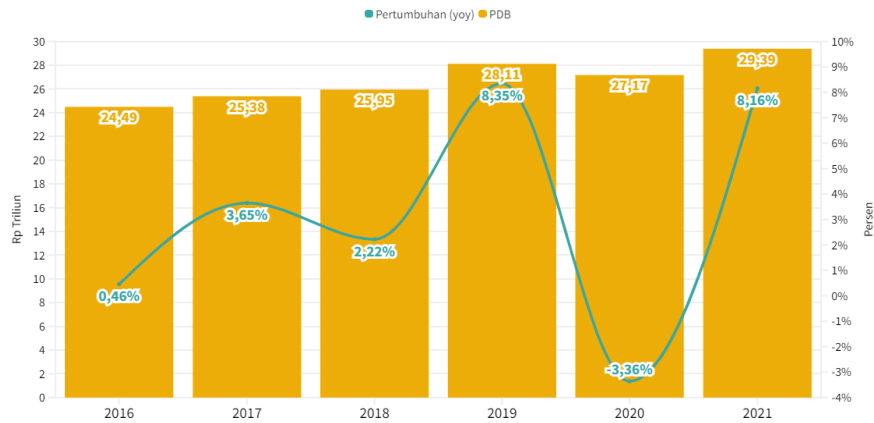
Dalam menghadapi situasi yang terjadi pada saat ini, para pelaku usaha mau atau tidak mau mereka harus dapat tetap bertahan. Hal ini harus menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah. Atas dasar dari beberapa pertimbangan untuk menyelamatkan perekonomian di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan baru yaitu “*new normal*” dimana pemerintah berharap bahwa masyarakat dapat beradaptasi dengan pandemi Covid-19 dengan hidup berdampingan bersama virus Covid-19 tanpa menghilangkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mengantisipasi terus berlangsungnya pandemi Covid-19 ini.

Pentingnya kemampuan dalam merespon perubahan untuk para wirausahawan dalam mempertahankan usaha/bisnisnya baik dalam situasi maupun kondisi apapun yang dipengaruhi oleh kemampuan wirausahanya itu sendiri. Menurut beberapa ahli, wirausahawan memiliki kemampuan dasar berwirausaha dengan baik juga wirausahawan yang sukses memiliki karakteristik yaitu diantaranya ulet/rajin, tidak mudah menyerah, kreatif, inovatif, bekerja keras dan berorientasi ke depan tak terkecuali pada saat pandemi Covid-19.

Menurut Korber & McNaughton (Korber & McNaughton, 2018) menyatakan bahwa salah satu poin dari kajian kewirausahaan dan ketahanan bisnis adalah dengan memandang perilaku kewirausahaan sebagai penentu dari ketahanan bisnis yang baik. Baik secara individu maupun dalam organisasi. Dengan itu, kemampuan wirausahawan tersebut menjadi sesuatu yang positif dan melekat sebagai semangat yang kuat untuk dapat melanjutkan usahanya setelah atau dalam menghadapi kegagalan usahanya maupun dalam kondisi krisis. Kemampuan tersebutlah yang akan menjadikan para wirausahawan menjadi sosok yang tangguh dalam menjalankan usahanya (Korber & McNaughton, 2018).

Kim, Pae, Han, & Srivastava (2010) juga menyatakan bahwa faktor yang penting dalam menghadapi era *new normal* ini dengan kemampuan memanfaatkan teknologi, karena dengan penggunaan teknologi telah terbukti bahwa dengan penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan hubungan yang baik antara produsen dan konsumen. Kompetensi inilah yang akan selalu dibutuhkan baik di era normal maupun dimasa krisis karena kompetensi kewirausahaan tersebut merupakan ciri dasar dari setiap orang yang selalu berusaha untuk berusaha kapanpun dan dimanapun.

Kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh para pelaku UMKM salah satunya yaitu pada usaha UMKM mebel. Menurut bahasa mebel atau *furniture* berasal dari kata *movable* yang berarti bisa bergerak. Sedangkan menurut Haryanto (2004) mebel adalah benda-benda yang berada di dalam rumah yang memiliki fungsi untuk menyimpan pakaian, duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil lainnya. Biasanya produk mebel menggunakan bahan dasar kayu seperti perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja, dan lemari. Mebel atau *furniture* mempunyai fungsi yang membantu manusia untuk melakukan aktivitasnya, seperti duduk di kursi, berbaring di atas kasur, menulis diatas meja, dan yang lainnya. UMKM mebel sebagian besar berasal dari bahan baku kayu, namun ada beberapa bahan baku yang dapat digunakan untuk pembuatan mebel atau *furniture* itu sendiri, diantaranya kayu jati, kayu solid, *plywood*, *partikel board*. Mebel merupakan kebutuhan sekunder yang harus dipenuhi setelah semua kebutuhan primer terpenuhi. Hingga saat ini UMKM mebel telah mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari desain, konstruksi, bahan baku yang semakin bervariasi.



Gambar 1.3 Perkembangan PDB UMKM Furnitur (2016-2021)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) UMKM furnitur memiliki nilai sebesar Rp29,39 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 8,16% dibandingkan tahun sebelumnya (year on year/yoy) yang sebesar Rp27,17 triliun. Pertumbuhan tersebut dikatakan membalik keadaan pada 2020, di mana UMKM furnitur harus terkoreksi 3,36%. Penurunan tersebut terjadi karena dampak pandemi Covid-19. Permintaan furnitur juga meningkat seiring dengan pembangunan dan renovasi hotel. Selain itu, Himpunan UMKM Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) menyebutkan, permintaan ekspor melonjak tajam.

Mengacu kepada data Kementerian PerUMKM an (Kemenperin) pada tahun 2022, saat ini UMKM mebel di Indonesia masih menjadi salah satu eksportir mebel terbesar di dunia. Amerika Serikat merupakan pasar tujuan ekspor terbesar produk furnitur Indonesia. Mayoritas produk mebel atau *furniture* Indonesia diekspor ke Eropa, diantaranya Belanda, Jerman, Belgia, Inggris, Prancis, dan Spanyol. Namun ketua Presidium Himpunan UMKM Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) Abdul Sobur menyatakan bahwa negara-negara importir utama produk *furniture* Tanah Air tersebut di atas melakukan pembatalan pemesanan barang dikarenakan ekonomi global yang melanda dalam beberapa bulan terakhir membuat permintaan melemah.

Permintaan furnitur juga meningkat seiring dengan pembangunan dan renovasi hotel.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, pandemi Covid-19 sangat berdampak terutama pada sektor ekonominya. Dampak yang pertama yang dapat dirasakan dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan. PPKM yang terus berlanjut dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Selain faktor-faktor tersebut para pelaku UMKM terutama pada UMKM mebel harus mempunyai strategi yang kuat yang harus diperhatikan oleh para pelakunya dalam mempertahankan usahanya yaitu dimulai dengan dilakukannya pemulihan pada sektor UMKM sebagai dampak dari pandemi Covid-19, yang dilakukan baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran.

Ketahanan bisnis menurut Supardi dan Hadi (2020) merupakan sebuah kemampuan adaptif yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menghadapi suatu peristiwa yang sedang terjadi. Ketahanan atau resiliensi pertama kali muncul sebagai gambaran tentang bangkit kembalinya suatu bisnis dari kesulitan, dan resiliensi merupakan tindakan pencegahan yang baik untuk memulihkan jaringan setelah pemadaman yang besar (Supardi dan Hadi, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketahanan bisnis dalam sebuah perusahaan yaitu karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan, lingkungan bisnis, dan efek interaksi.

Sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, hampir semua UMKM atau toko mebel di kota Garut seperti Harapan Mebel, Rizqi Mebel, Waspada Mebel dan usaha mebel lainnya yang mengalami penurunan signifikan pada sektor ekonominya sehingga tidak sedikit UMKM atau toko mebel yang lebih memilih tutup karena dampak dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) juga peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah. Penulis memilih ketiga UMKM Mebel tersebut karena pemilihan lokasi yang berbeda sehingga dapat membandingkan apakah hal tersebut dapat memberi pengaruh kepada ketiga UMKM mebel tersebut atau tidak. Harapan

Mebel yang berlokasi berada di perbatasan wilayah atau daerah, lalu Rizqi Mebel yang terbilang jauh dari pasar mebel dan terpencil, hingga Waspada Mebel yang berada di kawasan strategis juga berada di Kawasan pasar mebelnya.

Dari kegiatan wawancara terhadap tiga objek UMKM mebel tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ketahanan bisnis seperti apa yang diterapkan pada UMKM mebel tersebut dan bagaimana cara mereka dalam mengatasi kondisi sulit seperti pandemi Covid-19. Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap sektor bisnis juga menjadi perhatian, meskipun mereka meningkatkan pro dan kontra. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk memberikan bantuan sosial, menunda cicilan dan bunga, dan membiayai UMKM dan koperasi melalui pinjaman bisnis masyarakat.

Maka dari itu berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penelitian yang berjudul **“Identifikasi Ketahanan Bisnis Pada 3 UMKM Mebel di Kota Garut di Era *New Normal* (Studi : Harapan Mebel, Rizqi Mebel, dan Waspada Mebel)”** yang dilakukan di Kota Garut untuk proposal skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan bisnis pada UMKM mebel di Kota Garut dan menjadi fenomena yang menarik untuk diangkat.

1.3 Perumusan Masalah

Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak pada berbagai sektor kehidupan salah satunya menimbulkan dampak yang sangat besar pada sektor ekonomi termasuk pada beberapa UMKM yaitu yang berdampak pada 3 UMKM mebel yang mengalami penurunan permintaan dan mengalami kendala dalam beroperasi untuk sementara waktu, namun berbanding terbalik dengan statistik perkembangan UMKM nasional yang justru mengalami peningkatan. Salah satu daerah yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 yang bergerak di sektor UMKM adalah Kota Garut, Jawa Barat. Akibat pandemi Covid-19, beberapa toko mebel di Kota Garut yaitu Harapan Mebel, Rizqi Mebel, dan Waspada Mebel merasakan dampak dari pandemi Covid-19.

Sehingga dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa ketahanan bisnis dalam UMKM mebel, perlu dimaksimalkan agar permintaan produk dan keberlangsungan bisnisnya tetap berjalan dengan baik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, untuk mengetahui ketahanan bisnis pada UMKM mebel di Kota Garut, peneliti menentukan beberapa pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketahanan bisnis pada 3 UMKM Mebel di Kota Garut?
2. Bagaimana karakteristik perusahaan pada 3 UMKM Mebel di Kota Garut?
3. Bagaimana lingkungan bisnis pada pada 3 UMKM Mebel di Kota Garut?
4. Bagaimana interaksi pada 3 UMKM Mebel di Kota Garut?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah diatas, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana ketahanan bisnis 3 UMKM mebel dalam era *new normal* di Kota Garut.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik perusahaan pada bisnis 3 UMKM mebel dalam era *new normal* di Kota Garut.
3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan bisnis pada 3 UMKM mebel dalam era *new normal* di Kota Garut.
4. Untuk mengetahui bagaimana interaksi pada 3 UMKM mebel dalam era *new normal* di Kota Garut.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini dapat dilihat dari dua aspek berikut :

- a. Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan informasi terkait sebuah ketahanan bisnis yang masih belum banyak dibahas dan diketahui oleh para pelaku usaha khususnya pada UMKM mebel di era *new normal* dengan mengidentifikasi faktor-faktor pada ketahanan bisnis. Tahapan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan identifikasi sebagai sebuah studi kasus yang dapat dijadikan bahan belajar mengajar pada bidang kewirausahaan.

b. Penelitian Selanjutnya

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang tersebut.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran serta solusi untuk bahan pertimbangan dan evaluasi bagi UMKM mebel yang terlibat dalam mengembangkan bisnisnya maupun dalam menentukan strategi bisnis yang tepat yang lebih efektif dan efisien yang mampu mengoptimalkan kinerja serta meningkatkan kekurangan dan kelemahan dalam bisnis agar memiliki ketahanan bisnis yang dapat bertahan dimasa sulit.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran secara umum mengenai objek, latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat, serta sistematika penelitian

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan penjelasan yang berhubungan dengan teori - teori yang terkait dengan variabel dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh hasil jawaban dari suatu fenomena atau permasalahan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan hasil data penelitian yang sudah didapatkan serta pembahasan mengenai penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini peneliti mengambil atau memberikan kesimpulan serta saran terhadap hasil penelitian yang dilakukan keseluruhan.